

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS BEBAS, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI
2017-2021)**

Gina Silviani¹, Listiya Ike Purnomo.²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: ginasilviani27@gmail.com,

listiyaike00799@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberi bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 22 perusahaan sampel dengan periode 5 tahun sehingga data yang dianalisis berjumlah 110 data. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan program *evIEWS 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, secara parsial arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Kepemilikan Manajerial*

Abstract

*This study aims to test and provide empirical evidence of the effect of company size, free cash flow, and managerial ownership on earnings management in bank sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. This type of research is quantitative research and uses secondary data in the form of the company's annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are bank sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 with a total of 45 companies. The sampling technique used purposive sampling method and obtained as many as 22 sample companies with a period of 5 years so that the data analyzed amounted to 110 data. The analysis technique used is logistic regression with the help of the *evIEWS 12* program. The results show that simultaneously firm size, free cash flow, and managerial ownership have a significant effect on earnings management. Meanwhile, partially free cash flow has a significant effect on earnings management, but firm size and managerial ownership have no significant effect on earnings management.*

Keywords: *Earnings Management, Firm Size, Free Cash Flow, Managerial Ownership*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang biasanya digunakan sebagai media komunikasi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap data atau aktivitas terkait dengan kinerja sebuah perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan salah satu fokus utama para *stakeholders*. Laporan laba rugi menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Hal ini yang mendasari laporan laba rugi dapat menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan keuntungan sepihak tapi di sisi lain dapat merugikan pihak lain seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak lainnya (Astria dkk, 2021).

Tujuan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan sebagai suatu sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Di mana penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak-pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah pihak manajemen, dewan komisaris, dan pemegang saham. Manajemen diberi kepercayaan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk menjalankan perusahaan. Untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan tersebut, manajemen melaporkan hasil kegiatan operasional perusahaan serta posisi keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan dan *stakeholders* lainnya dengan membuat laporan keuangan (Niranda & Muid, 2020).

Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam relevansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan, namun pada praktiknya manajemen seringkali melakukan manipulasi informasi yang ada di dalam laporan keuangan, sehingga menunjukkan kondisi perusahaan seolah memiliki prestasi yang bagus dan baik walaupun sebenarnya perusahaan tersebut sedang tidak dalam kondisi yang baik (Chaniago & Trisnawati, 2021). Tindakan tersebut dilakukan agar para *stakeholders* tetap menaruh kepercayaan kepada perusahaan tersebut dan tertarik untuk berinvestasi yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penyimpangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen salah satunya adalah mempengaruhi tingkat laba yang disajikan dalam laporan keuangan, tindakan tersebut disebut manajemen laba (*earnings management*) (Kusuma dkk, 2022). Sebagai contoh fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar salah satunya ialah PT. Bank Bukopin Tbk yang melakukan revisi terhadap laporan keuangan 3 (tiga) tahun terakhir yaitu 2015, 2016, dan 2017 (Detikfinance, 2018). Bank sentral menyatakan selalu memantau aktivitas dalam sistem pembayaran tanah air, termasuk jika terdapat aktivitas yang janggal. Termasuk apabila terdapat kejanggalaan pada bisnis kartu kredit Bank Bukopin. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Permasalahan mengenai restated (penyampaian kembali) laporan keuangan 2016 merupakan temuan dari manajemen yang telah disampaikan kepada Kantor Akuntansi Publik untuk dilakukan restated (penyampaian kembali) pada laporan keuangan 2017. Manajemen Bukopin merevisi laporan keuangan dari 2015, 2016, dan 2017. Bank Bukopin merevisi turun laba bersih 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Dalam suatu organisasi, teori keagenan menyatakan bahwa pemilik merupakan prinsipal dan manajer merupakan agen dan terdapat kerugian agensi yang diakibatkan adanya kerugian akibat penyerahan kendali dari prinsipal kepada agen. Hubungan keagenan adalah kontrak dimana antara pemegang saham (principal) mempercayakan manajer (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberi wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan yang terbaik bagi pemegang saham.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), keagenan menggambarkan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) meminta orang lain (*agent*) melakukan pekerjaan dan mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata perhitungan total penjualan bersih perusahaan (Ginting, 2017). Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai rentang di mana perusahaan dapat dikelompokkan ukurannya apakah besar atau kecil dengan menggunakan variabel-variabel dari ukuran perusahaan itu sendiri seperti total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018). Ponziani & Azizah (2017) juga menjelaskan bahwa menurutnya ukuran perusahaan adalah suatu gambaran dari total aset suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Skala yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran perusahaan antara lain total aset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan nilai pasar saham (Oktavianna & Prasetya, 2021).

Arus Kas Bebas

Arus kas bebas adalah total kas atau laba yang dipakai dengan tidak memberikan risiko kepada kemampuan perusahaan untuk operasi kedepannya sehingga dapat memperbagus hasil arus kas untuk di masa depan nantinya (Wiyogo dkk, 2021). Secara umum, arus kas bebas adalah sisa kas yang tersedia di mana kas ini tidak termasuk kepada pengeluaran modal kas dan pelepasan aset.

Perusahaan-perusahaan yang tidak mempunyai arus kas bebas adalah perusahaan yang tidak mampu mempertahankan kinerja baik perusahaannya dan kapasitas produksinya saat ini atau mampu membayar deviden kepada pemegang saham. Jadi jika arus kas bebas ini tidak dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan itu tidak akan dipercaya lagi oleh para investor, pemegang saham, dan publik (Wiyogo dkk, 2021).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer disebut kepemilikan manajerial. Manajer yang memiliki saham perusahaan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu struktur kepemilikan perusahaan yang cukup penting. Semakin meningkatnya kepemilikan saham manajerial semakin baik kinerja perusahaan (Dewi dkk, 2019).

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency problem*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Peneliti menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial ini dijadikan sebagai alat monitoring internal di dalam perusahaan. Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau langsung oleh komite audit yang biasanya menginginkan pelaporan keuangan yang

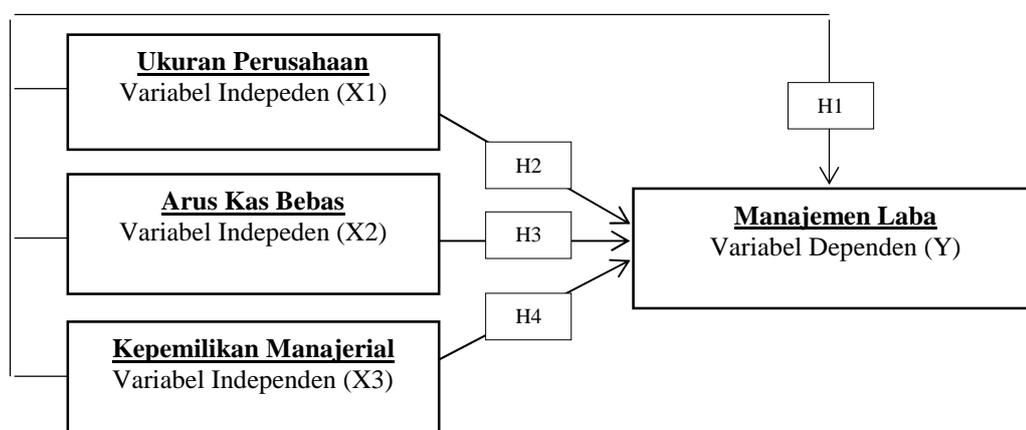
berkualitas. Dengan demikian manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas hal ini akan menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen.

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018) secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum (Ratnasari, 2022).

Manajemen laba menurut teori agensi adalah masalah hubungan kontraktual antara pemilik saham dan manajemen. Masalah keagenan terjadi karena pemilik atau pemegang saham menginginkan maksimisasi laba sedangkan pengelola ingin memaksimalkan kepentingan dengan menciptakan kondisi kerja yang baik yang mempunyai konsekuensi biaya yang dapat menurunkan laba (Paniran & Baharudin, 2021).

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*

Terdapat dua pandangan berbeda tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan yang pertama yaitu perusahaan kecil dianggap cenderung sering melakukan praktik manajemen laba dengan berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang selalu positif, agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Lidiawati & Asyik, 2016). Kedua, perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditor oleh karena itu perusahaan tersebut melaporkan kondisi laporan keuangannya lebih akurat sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Tingginya arus kas bebas pada sebuah perusahaan mengindikasikan hasil yang positif. Semakin besar arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin bagus perusahaan tersebut karena memiliki uang untuk diputar sehingga perusahaan lebih kecil untuk melakukan kegiatan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyogo dkk (2021) yang menyatakan bahwa besarnya arus kas bebas justru membuat manajemen laba malah menjadi menurun.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba terdapat pada motivasi manajer (Tatar & Sujana, 2021). Manajer sebagai pemegang saham akan memiliki motivasi yang berbeda dengan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Perbedaan tersebut akan berpengaruh pada tindakan yang dilakukan manajemen, termasuk praktik manajemen laba karena kepemilikan saham oleh manajer akan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan yang mereka kelola. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial lebih mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba (Tatar & Sujana, 2021). Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Diduga ukuran perusahaan, arus kas bebas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.*

2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karina & Sutarti (2021) menyatakan Semakin besar nilai suatu perusahaan maka semakin besar pula tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba karena tingkat operasional baik di dalam dan di luar perusahaan akan semakin banyak terjadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Wiyogo dkk (2021) menyatakan jika ukuran perusahaan bertambah maka itu akan berdampak pada penambahan manajemen laba, begitu pula jika ukuran perusahaan menurun maka manajemen laba akan menurun juga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba

dan Murni (2018) menyatakan Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik perusahaan yang besar ataupun perusahaan yang kecil mampu mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini semakin besar nilai suatu perusahaan maka semakin besar pula tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba karena tingkat operasional baik di dalam dan di luar perusahaan akan semakin banyak terjadi. Tindakan manajemen laba akan berdampak pada perusahaan kecil karena ukuran perusahaan yang dimiliki bernilai kecil sehingga akan meningkatkan perilaku manajemen laba agar aset yang dimiliki perusahaan terlihat banyak pada saat pelaporan. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut .:

H₂: *Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.*

3. Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas didefinisikan sebagai arus kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau pemilik setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya. Manfaat arus kas bebas bagi manajemen antara lain sebagai pendanaan investasi dengan net present value positif, pendanaan biaya fasilitas kantor dan pribadi, serta meningkatkan investasi perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Fuad, 2019). Dengan asumsi teori agensi bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (self interest) dan tidak menyukai risiko (risk aversion), maka manajemen akan memaksimalkan expected utility atas arus kas bebas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni (2018) Perusahaan dengan tingkat arus kas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan manajemen laba, jadi arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Benarda (2021) dan Wiyogo dkk (2021) mengatakan jika free cash flow berkurang maka itu akan berdampak pada pengurangan manajemen laba, begitu pula jika free cash flow bertambah maka manajemen laba akan bertambah juga. Berdasarkan hasil penelitian penulis dan hasil penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Hal Ini bermakna bahwa semakin besar jumlah arus kas bebas yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin tinggi tingkat manajemen laba (yang menaikkan laba) yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Arus Kas Bebas* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan besaran saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi (Panjaitan & Muslih, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astari & Suryanawa (2017) menjelaskan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan manajerial maka akan dapat mengurangi tindakan opportunistic manajemen di dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Benarda (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka motivasi untuk melakukan manajemen laba semakin besar pula.

Tatar & Sujana (2021) Mengatakan dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham dimana tidak terdapat keinginan untuk menguntungkan pribadi sendiri Hal ini dapat mengurangi konflik antara pemegang saham (principal) dan pihak manajemen (agent) sehingga pihak manajemen akan lebih meningkatkan kualitas pelaporan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara aktual demi menjaga reputasi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini dikarenakan meningkatnya kepemilikan manajerial menyebabkan ikut meningkatnya earning management, dan sebaliknya penurunan kepemilikan manajerial cenderung akan menyebabkan menurunnya earning management. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄: *Kepemilikan Manajerial* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dan dipublikasikan pada situs www.idx.co.id.

Variable dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Ukuran Perusahaan* (X_1), *Arus kas Bebas* (X_2), Dan *Kepemilikan Manajerial* (X_3)

1. Variabel Dependen (Y)

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi tertentu oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu (Muhammadinah, 2016). Konsep manajemen laba ini sesuai dengan pendapat Davidson, Stickney, dan Weil dalam Sulistyanto yang menyatakan manajemen laba merupakan suatu proses pengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Definisi tersebut menunjukkan manajemen laba sebagai aktivitas yang biasa dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan. Upaya rekayasa manajerial ini dianggap lumrah dan bukan merupakan suatu pelanggaran atau kecurangan karena dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi (Muhammadinah, 2016).

Dalam penelitian ini, pengukuran manajemen laba mengadopsi model pengukuran yang digunakan pada penelitian Nurdiansyah & Ferdiansyah (2021) menggunakan pendekatan model jones modifikasi yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam praktik perataan laba, karena perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak (Muhammadinah, 2016). Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengadopsi model pengukuran pada penelitian Muhammadinah (2016) sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{TOTAL ASET})$$

b. Arus Kas Bebas (X_2)

Arus kas bebas merupakan arus kas aktual yang bisa didistribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan semua investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya (Bhaktiar & Somantri, 2021). Arus kas bebas merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan arus kas bebas.

Perusahaan yang memiliki nilai arus kas bebas tinggi cenderung tidak melakukan manajemen laba (Yogi & Damayanthi, 2016). Hal ini disebabkan karena sebagian besar investor dalam perusahaan merupakan transient investors (pemilik sementara perusahaan) yang lebih terfokus pada informasi jumlah arus kas bebas yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

Pengukuran arus kas bebas dalam penelitian ini mengadopsi model pengukuran pada penelitian Fatmala & Riharjo (2021) sebagai berikut.

$$FCF = \frac{AKO-PM}{Total\ Asct}$$

c. Kepemilikan Manajerial (X_3)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen perusahaan, seperti manajer maupun dewan direksi (Muhammadinah, 2016). Manajer yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan sehingga insentif yang diterima oleh manajer akan semakin tinggi. Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mengadopsi model pengukuran pada penelitian Muhammadinah (2016) sebagai berikut.

$$SKM = \frac{JSM}{JSK} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 22 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan subsektor bank yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan subsektor bank yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2017-2021.
3. Perusahaan subsektor bank yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2017-2021.

Perusahaan sub sektor perbankan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan EvIEWS

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Total
1.	Populasi		45
2.	Perusahaan subsektor bank yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021	(4)	41
3.	Perusahaan subsektor bank yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2017-2021	(0)	41
4.	Perusahaan subsektor bank yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2017-	(15)	26

	2021		
5.	Data outlier	(4)	22
Jumlah sampel 22 perusahaan, tahun pengamatan 2017-2021 (5 tahun). Total data penelitian yaitu 110 data sampel.			

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hanya sekitar 110 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Table 2. Statistik Deskripsi

Sample: 2017- 2021				
	Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan	Arus Kas Bebas	Kepemilikan Manajerial
Minimum	-0.415590	29.13446	-0.161617	0.000000
Maximum	0.329587	35.08436	0.265476	8.134998
Mean	-0.029825	32.21252	0.026324	0.207266
Std. Dev.	0.130657	1.641606	0.072418	1.122523
Observation	110	110	110	110

1. Manajemen Laba

Dari uji statistik deskriptif variabel manajemen laba diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar -0,415590, nilai tertinggi adalah sebesar 0,329587, sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar -0,029825 dengan standar deviasi sebesar 0,130657. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingginya simpangan data variabel manajemen laba selama periode pengamatan.

2. Ukuran Perusahaan

Dari uji statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar 29,13446, nilai tertinggi adalah sebesar 35,08436, sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 32,21252 dengan standar deviasi sebesar 1,641606. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rendahnya simpangan data variabel ukuran perusahaan selama periode pengamatan.

3. Arus Kas Bebas

Dari uji statistik deskriptif variabel arus kas bebas diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar -0,161617, nilai tertinggi adalah sebesar 0,265476, sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,026324 dengan standar deviasi sebesar 0,072418. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingginya simpangan data variabel arus kas bebas selama periode pengamatan.

4. Kepemilikan Manajerial

Dari uji statistik deskriptif variabel kepemilikan manajerial diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar 0,000000, nilai tertinggi adalah sebesar 8,134998, sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,207266 dengan standar deviasi sebesar 1,122523. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingginya simpangan data variabel kepemilikan manajerial selama periode pengamatan.

Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memnuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t).

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.048964	R-squared	0.742619
Mean dependent var	-0.009150	Adjusted R-squared	0.735335
S.D. dependent var	0.096956	S.E. of regression	0.049880
Sum squared resid	0.263726	F-statistic	101.9469
Durbin-Watson stat	1.649118	Prob(F-statistic)	0.000000

menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,735335. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan, arus kas bebas dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 73,53%, sedangkan sisanya sebesar 26,47% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 4. Uji F

Root MSE	0.048964	R-squared	0.742619
Mean dependent var	-0.009150	Adjusted R-squared	0.735335
S.D. dependent var	0.096956	S.E. of regression	0.049880
Sum squared resid	0.263726	F-statistic	101.9469
Durbin-Watson stat	1.649118	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *probability (F-statistic)* yaitu sebesar 0,0000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba atau model sudah layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji T

Dependent Variable: Manajemen Laba				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.163461	0.297690	-0.549097	0.5841
Ukuran Perusahaan	0.005246	0.009233	0.568182	0.5711
Arus Kas Bebas	-1.313082	0.076947	-17.06475	0.0000
Kepemilikan Manajerial	-0.003771	0.005483	-0.687821	0.4931

1. Nilai probabilitas dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,5711 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada tingkat signifikansi 5%.
2. Nilai probabilitas dari variabel arus kas bebas adalah sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas bebas berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada tingkat signifikansi 5%.
3. Nilai probabilitas dari variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,4931 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba pada tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

H_1 yang diajukan yaitu ukuran perusahaan, arus kas bebas dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, arus kas bebas dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0000 < 0,0500$.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sesuai dengan hasil pengujian menggunakan uji t, diketahui variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,5711. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,5711 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dugaan yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba tidaklah terbukti maka dapat disimpulkan semakin besar atau kecil perusahaan tidak memengaruhi tingkat manajemen laba.

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sesuai dengan hasil pengujian menggunakan uji t, diketahui variabel arus kas bebas menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar arus kas bebas yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang dan dividen. Dimana hal tersebut Arus kas bebas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sesuai dengan hasil pengujian menggunakan uji t, diketahui variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,4931. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,4931 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan serta hasil uji yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel ukuran perusahaan, arus kas bebas dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.
2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Variabel arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat melemahkan hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain.

1. Data observasi yang digunakan belum cukup mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI karena hanya berfokus pada perusahaan subsektor bank.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada satu yang berhasil untuk menilai pengaruhnya terhadap manajemen laba.
3. Dalam penelitian ini hanya menguji dan menganalisa beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Saran

Berdasarkan atas interpretasi hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti sampaikan untuk acuan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan variabel independen lain yang berkaitan dengan manajemen laba, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian yang akan diperoleh.
2. Penggunaan sampel penelitian berikutnya diharapkan agar menggunakan perusahaan lain selain Sub Sektor Bank, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya.
 - a. Diharapkan para peneliti selanjutnya agar menggunakan perusahaan lain selain subsector bank, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berbeda.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memasukan variabel tambahan yang lain atau factor – factor lain sehingga dapat menghasilkan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap manajemen laba.
 - c. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar menggali informasi terkait variabel-variabel yang relevan untuk diuji terkait dengan pengaruhnya terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82.
- Arisandy, Y. (2020). Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam. *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 2(2).
- Astari, A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL AKUNTANSI*, 10(2), 387–401.
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Basyirun, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Benarda, B. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba. *EkoPreneur*, 2(2), 197–215.
- Bhaktiar, R. E., & Somantri, U. B. (2021). Pengaruh Arus Kas Bebas, Leverage, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL BISNIS Dan TEKNOLOGI*, 13(2), 39–47.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1).
- Detikfinance. (2018). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Detikfinance.
- Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 26–33.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 159–166.
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Febrina, R., & Maryati, U. (2018). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 75–92.
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (Npm), Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 150–161.
- Fuad, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Hidayat, D. Y. P., & Sopian, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 8(2), 61–72.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency

- Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121–136.
- Kusuma, M., Robik, K., & Naruli, A. (2022). Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *JCA (JURNAL CENDEKIA AKUNTANSI)*, 2(2), 27–46.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Mamu, Y. T. L., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Moderasi Kualitas Auditor Terhadap Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(1), 272–299.
- Manto, J. I., & Wanda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224.
- Maruli, S., Afrizal, H., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti, Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–17.
- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 35–54.
- Murni, S. (2018). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 7(1).
- Niranda, H. G., & Muid, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Nurdiansyah, A., & Ferdiansyah. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54.
- Paniran, P., & Baharudin, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Laverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(1).
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20.
- Ponziani, R. M., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-3), 200–211.
- Pradipta, A. (2019). Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 205–214.
- Rafika, I., Husaini, H., & Sari, N. (2020). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL FAIRNESS*, 10(1), 1–14.
- Rahmah, L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Management Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Default Risk Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefisient (Erc) Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014–2016). *Jurnal Semarak*, 5(1), 99–120.
- Saniamisha, I. M., & Jin, T. F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 59–72.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Suri, N., & Dewi, I. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap

- Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(2), 65–85.
- Tatar, P. W. G., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 10–20.
- Ulfa, M., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *EProceedings of Management*, 7(2).
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2).
- Utami, N. D., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manjemen Laba Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957–981.
- Wiyogo, A., Sumiati, A., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2021). The Influence Of Leverage, Company Size, Free Cash Flow On Profit Management. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2), 151–166.
- Yamasitha, Y., Wijaya, R. A., Elfiswandi, E., & Zefriyenni, Z. (2021). Dividen Payout Ratio Melalui Profitabilitas: Analisis Struktur Modal, Arus Kas Bebas Dan Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 758–771.
- Yogi, L., & Damayanthi, I. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056–1085.
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93–107.